

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Kota Serang.**

Kota Serang adalah wilayah baru hasil pemekaran kabupaten Serang Provinsi Banten. Sebagai Ibu Kota Provinsi kehadirannya adalah sebuah konsekuensi logis dari keberadaan Provinsi Banten. Sejak terbentuk Kota Serang terdiri dari 6 (enam) Kecamatan yakni Kecamatan Serang, Kecamatan Kasemen, Kecamatan Walantaka, Kecamatan Curug, Kecamatan Cipocok Jaya dan Kecamatan Taktakan. Kota Serang memiliki luas Wilayah 266,77 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sekitar 666.600 Jiwa. Batas wilayah Kota Serang sebelah utara yaitu Teluk Banten, Sebelah Timur Kecamatan Pontang, Kecamatan Ciruas, dan Kecamatan Keragilan Kabupaten Serang, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Cikeusal, Kecamatan Petir dan Kecamatan Baros Kabupaten Serang. Serta sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pabuaran, Kecamatan Waringin

kurung dan Kecamatan Keramatwatu Kabupaten Serang. Dari 6 (enam) Kecamatan tersebut terdiri dari 20 kelurahan dan 46 Desa.<sup>1</sup>

## **2. Kondisi Demografi.**

Kota Serang mempunyai kedudukan sebagai pusat pemerintahan Provinsi Banten, juga sebagai daerah alternatif dan penyangga Ibukota Negara, karena dari Daerah Khusus Ibukota Jakarta hanya berjarak sekitar 70 km. Ibukota dari Kota Serang berada di Kecamatan Serang. Kota Serang yang luasnya sebesar 266,74 km<sup>2</sup>, sebagian besar wilayahnya terletak di dataran rendah yang memiliki ketinggian kurang dari 500 mdpl.

Pada akhir tahun 2016, wilayah administrasi Kota Serang terdiri dari enam kecamatan dengan luas daratan masing-masing, yaitu: Curug 49,60 km<sup>2</sup>, Walantaka 48,48 km<sup>2</sup>, Cipocok Jaya 31,54 km<sup>2</sup>, Serang 25,88 km<sup>2</sup>, Taktakan 47,88 km<sup>2</sup>, dan Kasemen 63,36 km<sup>2</sup>.

Kota Serang adalah wilayah baru hasil pemekaran dari Kabupaten Serang Provinsi Banten. Sebagai ibukota provinsi,

---

<sup>1</sup> Kota Serang di akses dari [https:// serangkota.go.id/](https://serangkota.go.id/) , pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 22:40

kehadirannya adalah sebuah konsekuensi logis dari keberadaan Provinsi Banten. Terdiri dari 6 (enam) kecamatan, yaitu; Kecamatan Curug, Kecamatan Walantaka, Kecamatan Cipocok Jaya, Kecamatan Serang, Kecamatan Taktakan dan Kecamatan Kasemen. Kota ini diresmikan pada tanggal 2 November 2007 berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kota Serang, setelah sebelumnya RUU Kota Serang disahkan pada 17 Juli 2007 kemudian dimasukkan dalam lembaran Negara Nomor 98 Tahun 2007 dan tambahan lembaran Negara Nomor 4748, tertanggal 10 Agustus 2007.

### **3. Perkembangan angkatan kerja Kota Searang (Karyawan Hotel).**

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional 2018, tingkat pengangguran terbuka di Kota Serang sebesar 8,16 persen. Penduduk Kota Serang berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu dengan kegiatan utamanya sebagai angkatan kerja sebesar 63,02 persen.

Sektor ekonomi yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran yaitu sebesar

35,67 persen. Diikuti sektor jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan sebesar 21,85 persen.<sup>2</sup>

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Kariawan Hotel**  
**JUMLAH TENAGA KERJA HOTEL**

<b>BULAN</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Januari	62	78	80
Februari	30	47	50
Maret	14	25	25
April	15	20	28
Mei	14	23	22
Juni	18	28	28
Juli	25	32	32
Agustus	22	22	22
September	64	80	80
Oktober	15	17	20
November	41	48	48
Desember	24	30	30

---

<sup>2</sup> Katalog Badan Pusat Statistik. *Kependudukan dan Ketenagakerjaan 2018, 44* ( Kota Serang, 2018.)

Perkembangan Jumlah tenaga kerja hotel selama tiga tahun terakhir mengalami kenaikan dimana pada tahun 2017 tertinggi sebesar 64 orang Karyawan dan tahun 2019 mengalami kenaikan terbesar yaitu 80 orang Karyawan.

**Tabel 4.2**  
**JUMLAH HOTEL**

<b>BULAN</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Januari	20	22	23
Februari	20	22	23
Maret	20	22	23
April	20	22	23
Mei	20	22	23
Juni	20	22	23
Juli	20	22	23
Agustus	20	22	23
September	20	22	23
Oktober	20	22	23
November	20	22	23
Desember	20	22	23

Perkembangan Jumlah Hotel selama tiga tahun terakhir mengalami perkembangan dan kenaikan dimana pada tahun 2017 tertinggi sebanyak 20 dan pada tahun 2019 meningkat yaitu 23 Hotel.

**Tabel 4.3**

**JUMLAH PENGUNJUNG HOTEL**

<b>BULAN</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Januari	8 386	9 572	10131
Februari	8 260	9 782	10675
Maret	9 534	12 396	13428
April	10 393	14 284	18919
Mei	13 036	16 252	19199
Juni	10 083	11 369	14030
Juli	8 889	11 016	19238
Agustus	13 563	14 186	19099
September	12 008	13 828	18174
Oktober	16 225	14 878	21609
November	16 424	13 612	20944
Desember	14 474	15 401	21440

Perkembangan Jumlah Pengunjung selama tiga tahun terakhir melojak naik dimana pada tahun 2017 tertinggi sebanyak 8386 pengunjung hotel dan pada tahun 2019 meningkat yaitu 10131 pengunjung hotel.

## B. Hasil Uji Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah ilmu statistic yang menjelaskan bagaimana data akan dikumpulkan dan selanjutnya diringkas dalam unit analisis yang penting meliputi; frekuensi, nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), modus dan range serta variasi lain. Adapun hasil perhitungan statistik Deskriptif dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Tabel Uji Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
JUMLAH HOTEL	36	3	20	23	780	21,67	1,265	1,600
JUMLAH TENAGA KERJA HOTEL	36	66	14	80	1257	34,92	20,381	415,393
JUMLAH PENGUNJUNG HOTEL	36	13349	8260	21609	504737	14020,47	3887,032	15109017,399
Valid N (listwise)	36							

Berdasarkan tabel di atas di ketahui bahwa terdapat dua variabel yaitu, Variabel  $x_1$  Jumlah Tenaga Kerja Hotel, Variabel  $x_2$  Jumlah Hotel dan Variabel  $Y$  yaitu Jumlah Pengunjung. Dengan jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 36 sampel. Sampel tersebut diambil dari data Bulanan dari tahun 2017 sampe 2019, pada BPS Kota Serang dan PHRI. Dari hasil pengujian statistik Deskriptif, perkembangan rata-rata Jumlah Tenaga Kerja Hotel pada tahun 2017 sampai 2019 sebesar 21,67 dan untuk jumlah hotel yaitu sebesar 34,92 dan Jumlah Pengunjung yaitu 14020,47. Nilai maximum Jumlah tenaga kerja hotel sebesar 80 Jumlah hotel sebesar 23 , dan mixsimum Jumlah Pengunjung 21609. Nilai minimum Jumlah tenaga kerja hotel sebesar 14 Jumlah hotel sebesar 20 , dan mixsimum Jumlah Pengunjung 8260.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

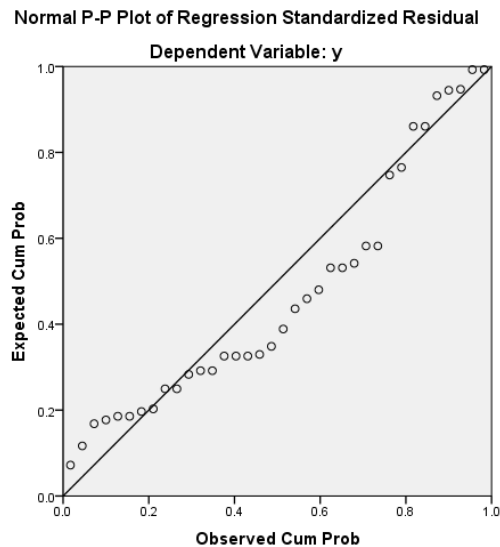
### **b. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk melihat normal atau tidaknya sebaran data yang di analisis, jika distribusi data normal maka mengikuti garis diagonalnya. Akan bagus



apabila bebas dari bias dan berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik berdasarkan pengujian uji normalitas dengan SPSS 22 didapat *output* p-plot sebagai berikut.

**Gambar 4.1**



Pada gambar diatas 4.2 dalam uji Normalitas menggunakan grafik normal p-p *plot of regression standardized residual* suatu data diikatkan berdistribusi normal jika garis data riil (titik-titik) mengikuti garis diagonal berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa titik sampel secara keseluruhan

mengikuti garis diagonal oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan normal untuk menegaskan hasil uji normalitas di atas maka penelitian melakukan uji kolmogrov smirnov dengan hasil sebagai berikut.

c. **Uji Kolmogrov Smirnov**

**Tabel 4.4**

**Uji Kolmogrof Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3090,16867821
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,076
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Selanjutnya, dalam menggunakan kolmogrov smirnov dikatakan normal jika nilai probability sig (2 taileg)  $>a$ ,  $\text{sig} > 0,05$ . Pada

table di atas diketahui bahwa nilai signifikan *asympt. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,200 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dari hasil ini dapat di simpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

d. **Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.5**

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,609 <sup>a</sup>	,371	,352	2522,088 26068	,371	19,468	1	33	,000	1,687

a. Predictors: (Constant),

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

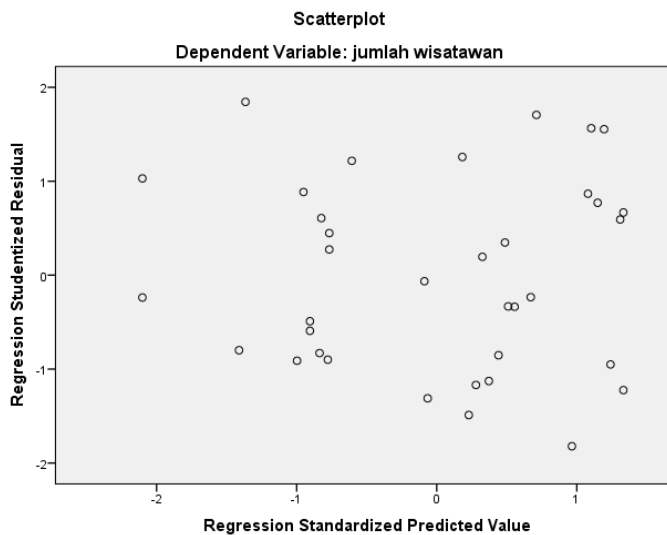
Tabel diatas didapatkan nilai DW hitung, sebesar 1,687 sedangkan tabel DW dengan signifikan 0,05 dan jumlah data (n) = 36 serta k = 3 diperoleh nilai DL sebesar 1, 2953 dan DU 1,6539 berdasarkan hasil tabel keputusan autokorelasi bisa diambil kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi, karena  $dU < DW < 4-dU$  atau  $1,6539 < 1,687 < 2,3461$ . hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif pada data yang diuji, jadi dikatakan tidak ada gejala Autokorelasi.

e. **Uji Heteroskedastisitas.**

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedestisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model terjadi ketidaksamaan varian atau residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Scatterplot yang diperkuat dengan metode Uji Part.

**Gambar 4.2**  
**Uji Scatterplot**



Dari gambar diatas 4.9 dapat dijelaskan bahwa diagram pencar tidak membentuk pola atau acak dan titik-titik yang menyebar berada di atas dan dibawah angka 0 .Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas atau terjadi heteroskedastisitas. Untuk menegaskan hasil uji heteroskedastisitas di atas maka penelitian menggunakan uji park dengan hasil.

**f. Uji Gletser**

**Tabel 4.6**  
**Uji Gletser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5334,744	4419,102		-1,207	,236
jumlah tenaga kerja hotel	8,673	12,371	,118	,701	,488
jumlah hotel	355,235	199,336	,300	1,782	,084

a. Dependent Variable: Res2

Suatu model dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 0,05 berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa x1 (jumlah hotel) sig. Adalah  $0,084 > 0,05$ . maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

### g. Uji Multikolonialitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independennya. Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai Tolerance dan VIF. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolinearitas adalah nilai Tolerance < 0.01 atau nilai VIF > 10, maka diindikasikan model regresi memiliki gejala Multikolinearitas.

**Tabel 4.7**

#### Uji Multikolonialitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-16717,536	9564,564		-1,748	,090		
jumlah tenaga kerja hotel	-54,225	26,776	-,284	-2,025	,051	,972	1,029
jumlah hotel	1506,063	431,436	,490	3,491	,001	,972	1,029

a. Dependent Variable: jumlah wisatawan

Pada tabel diatas terlihat bahwa VIF semua variabel independen <10 dan nilai *Tolerance* semua variabel independen >0,10 yaitu dengan nilai VIF dalam variabel X1

sebesar 1,029 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,972. Variabel X2 memiliki nilai VIF sebesar 4,675 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,972.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan regresi tidak terdapat multikolinearitas atau bisa dikatakan bebas dari multikolinearitas dan data dapat digunakan untuk penelitian

#### **h. Analisis Regresi Linier berganda**

Analisis Regresi Linear Berganda Analisis Regresi Linear Berganda adalah analisa yang digunakan untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini dapat dilihat besar variabel bebas, yaitu jumlah hotel (X1), harga (X2), tempat (X3), lokasi (X4) berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu keputusan wisata (Y). terdapat pada data tabel berikut:

#### **i. Uji t**

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (x1) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (y) dengan langkah sebagai berikut:

## 1) Merumuskan Hipotesis

H0: Secara parsial tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

H1: Secara parsial ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

## 2) Menentukan t hitung dan t tabel

Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0.05 atau ( $\alpha = 5\%$ ). Tabel distribusi dilihat pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\% : 2 = 0.05\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = 2(n-k-1)$  atau  $36-3-1=32$  dengan demikian diperoleh t tabel sebesar 1.69389. adapun nilai t hitung sebagai berikut.

**Tabel 4.8**  
**Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-16717,536	9564,564		-1,748	,090
	JUMLAH TENAGA KARJA HOTEL	-54,225	26,776	-,284	-2,025	,051
	JUMLAH HOTEL	1506,063	431,436	,490	3,491	,001

a. Dependent Variable: JUMLAH PENGUNJUNG



Melihat tabel diatas hasil *output* perhitungan SPSS menunjukkan nilai t hitung untuk variabel x1 (Jumlah Tenaga Kerja Hotel ) diperoleh hasil sebesar -2,025.

variabel x2 (Jumlah Hotel ) diperoleh hasil sebesar 3,491

Membandingkan t hitung dengan t tabel .<sup>3</sup>

Apabila  $t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Melihat hasil uji t diatas didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a) Nilai t hitung untuk variabel x1 (Jumlah Tenaga Kerja Hotel) yaitu -2,025 . sedangkan t hitung untuk variabel x2(jumlah hotel) yaitu 3,491 t tabel memiliki nilai sebesar 2.03224 artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai Sig sebesar  $0.014 < 0.05$  maka  $H_0$  di tolak sehingga kesimpulan yang di dapat yaitu: Jumlah tenaga kerja hotel berpengaruh signifikan terhadap Jumlah pengunjung tetapi bernilai negative sedangkang jumlah hotel berpengaruh terhadap jumlah pengunjung bernilai positive.

---

<sup>3</sup> Duwi Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, h. 68.

### j. Uji F (simultan)

uji f dapat digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Y). Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya (Y), uji ini dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi nilai F hitung  $> F$  tabel maka model yang dirumuskan sudah tepat artinya pengaruh secara bersama, dengan melihat nilai f tabel =  $f(k;n-k)$ ,  $F=2:36-2$ , f tabel =  $2:34=3,28$  dengan tingkat kesalahan 5% uji yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dbawah ini.

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	194595622,879	2	97297811,439	9,607	,001 <sup>b</sup>
Residual	334219986,093	33	10127878,366		
Total	528815608,972	35			

a. Dependent Variable: JUMLAH PENGUNJUNG

b. Predictors: (Constant), JUMLAH HOTEL, JUMLAH TENAGA KERJA HOTEL

Berdasarkan pengujian pada tabel diatas dapat dilihat pada nilai f hitung sebesar 9,607 dengan nilai f tabel adalah 3,28 sehingga nilai f hitung  $> F$  tabel atau  $9,607 > 3,28$  dan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat

disimpulkan bahwa variabel Jumlah Hotel (X1), Jumlah Tenaga Kerja (X2), secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengunjung hotel.

### k. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,609 <sup>a</sup>	,371	,352	2522,08826068	,371	19,468	1	33	,000	1,687

a. Predictors: (Constant),

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis*, ..., h. 95

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>5</sup>

Sesuai hasil pengolahan data pada tabel di atas diperoleh angka  $R^2$  (R square) sebesar 0,371 atau (37,1%). Variabel Jumlah pengunjung dipengaruhi oleh Jumlah hotel dan jumlah tenaga kerja hotel, sedangkan yang lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Nilai t hitung untuk variabel x1 (Jumlah Tenaga Kerja Hotel) yaitu -2,025 . sedangkan t hitung untuk variabel x2(jumlah hotel) yaitu 3,491 t tabel memiliki nilai sebesar 2.03224 artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai Sig

---

<sup>5</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis, ...*,h. 95

sebesar  $0.014 < 0.05$  maka  $H_0$  di tolak sehingga kesimpulan yang di dapat yaitu: Jumlah tenaga kerja hotel berpengaruh signifikan terhadap Jumlah pengunjung tetapi bernilai negative sedangkan jumlah hotel berpengaruh terhadap jumlah pengunjung bernilai positive.

2. Berdasarkan pengujian pada tabel diatas dapat dilihat pada nilai  $f$  hitung sebesar 9,607 dengan nilai  $f$  tabel adalah 3,28 sehingga nilai  $f$  hitung  $> F_{tabel}$  atau  $9,607 > 3,28$  dan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Hotel ( $X_1$ ), Jumlah Tenaga Kerja ( $X_2$ ), secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengunjung hotel.
3. Sesuai hasil pengolahan data pada tabel di atas diperoleh angka  $R^2$  (R square) sebesar 0,371 atau (37,1%). Variabel Jumlah pengunjung dipengaruhi oleh Jumlah hotel dan jumlah tenaga kerja hotel, sedangkan yang lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.
4. Pengaruh Jumlah hotel dan Jumlah tenaga kerja hotel berpengaruh terhadap jumlah pengunjung berdasarkan

Ekonomi syariah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja karena alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan. sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl :16: 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*<sup>6</sup>

Menurut ekonomi Islam, tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang fisik maupun pikiran. Tenaga kerja sebagai satu faktor

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleem16 Nurul Huda, a, 2013) Qs. An*Ekonomi Makro Islam-Nahl* (19): 31, h.278. (Jakarta: Kencana, 2008), 24.

produksi mempunyai arti yang besar karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah oleh buruh. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian pengaruh industri pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja dikarenakan pada saat ini penambahan angkatan kerja berlangsung jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuan menyerap tenaga kerja karena semakin berkembangnya sistem padat modal dan selama ini pemerintah berpusat pada ekspor bahan mentah yang pada dasarnya itu akan habis. pariwisata merupakan salah satu upaya dalam pengembangan industri padat karya dan pengembangan pariwisatanya, terlebih lagi dengan melihat adanya tren wisata yang akan memberikan peluang yang banyak terhadap pengembangan pariwisata yang akan berimbas untuk kesempatan kerja yang ada di industri pariwisata terutama pada hotel yang dalam bidangnya seharusnya menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Dewi Tradena, "Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam ( Studi pada Hotel dan Biro Perjalanan Wisata Kabupaten Pesisir Barat ), (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 37.